**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **LITERATUR REVIEW**

Dalam bab ini penulis akan membahas literatur *review* dari 3 sumber penelitian terdahulu yaitu buku, jurnal, skripsi yang memiliki kesamaan topik dengan proposal skripsi yang penulis susun yaitu mengenai Brazil, BRICS dan Pasar Global. Disamping tinjauan mengenai kesamaan, penulis akan mengupas perbedaan dari sumber-sumber review tersebut.

**Riordan Roett (2010),** [[1]](#footnote-1) dalam bukunya yang berjudul The New Brazil, menjelaskan analisis upaya Brazil dalam mempertahankan jalan pertumbuhan negaranya yang kompleks. Keberhasilan utama Brazil didominasi oleh faktor eksternal seperti tingginya permintaan ekspor Brazil, terutama di China dan kawasan Asia. Hal ini mencerminkan bahwa Brazil memiliki kebijakan yang canggih, termasuk penargetan inflansi dan pemeliharaan Bank sentral otonom. Kemajuan Brazil dalam sektor perdagangan merupakan indikator kuat yang membawa Brazil dalam suatu akronim BRICS sebagai forum atau grup negara – negara dunia ketiga yang memiliki perkembangan ekonomi pesat.

Citra internasional Brazil telah ditingkatkan dengan penemuan minyakdan gas yang mumpuni alam di pantai lepas bagian tenggara. Brazil saat ini tidak hanya mandiri dalam produksi minyak, namun juga merupakan produsen etanol berbasis gula terbesar kedua didunia. Selain itu, Brazil memiliki aset biofuel yang meningkatkan posisinya sebagai aktor penting di bidang energi di tatanan internasional.

Mengingat bahwa Brazil terletak di kawasan Amerika Latin dengan latar belakang negara – negara yang masih berkembang, maka tidak terlepas dengan masalah krisis ekonomi, tidak dipungkiri, Brazil pun mengalami pasang surut perkembangan ekonomi. Pengelolaan pragmatis dikawasan Amerika Latin telah mendorong pemerintah untuk menghilangkan kemiskinan dan ketidak setaraan.

Di Brazil, setelah berpuluh-puluh tahun manajemen ekonomi yang buruk dan pemerintahan yang tidak berdasar, sebuah titik balik terjadi pada tahun 1993-1994. Menteri Keuangan Fernando Henrique Cardoso dan tim reformis muda memperkenalkan program ekonomi dan keuangan baru yang berjanji akan mengendalikan inflasi dan mempersiapkan negara tersebut untuk pertumbuhan ekonomi, yaitu *Real* Plan atau nama mata uang baru. Program ini membawa keberhasilan dan membawa arus politik untuk pemilihan Cardoso sebagai presiden Brazil pada akhir tahun 1994.

Setelah berakhirnya pemerintahan Cardoso, dilanjutkanlah program pengentasan kemiskinan dibawah kepemimpinan Lula. Presiden Lula mampu menghapuskan beberapa kesulitan administratif, dan membuat program bantuan tunai *Bolsa Familia* (*Family Basket*) yang menghasilkan puluhan juta masyarakat Brazil yang keluar dari kemiskinan absolut dan memasuki pasar konsumen bagi kelas menengah ke bawah. Dengan berkembangnya perubahan positif ekonomi Brazil, maka di periode 2001 Brazil merupakan penggas dan tergabung dalam BRIC. Program pengetasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi di Brazil telah menjadi sangat populer dan tercatat sebagai kesuksesan pemerintahan Lula, sehingga ia terpilih dan memenangkan pemilihan Presiden untuk kedua kalinya di tahun 2006.

BRICS menjadi ciri khas kebangkitan Brazil, Rusia, India dan China sebagai pemain baru dengan potensi ekonomi yang meluas. BRICS perlahan mendapat pengaruh lebih besar atas proses pengambilan keputusan internasional, yang telah didominasi oleh negara-negara industri besar, G7 sejak akhir Perang Dunia II.

BRICS akan memiliki pengaruh kehadiran internasional karena dua alasan: yang pertama adalah langkah reformasi kelembagaan internal; Dengan cara yang berbeda, masing-masing negara BRICS mulai memikirkan disiplin fiskal, daya saing, dan penyisipan ekonomi mereka ke dalam tatanan internasional. Yang kedua adalah eksternal. Periode pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi finansial yang luar biasa pada dekade awal abad baru.

Jalan menuju BRIC bukan tanpa tantangan, didalamnya terdapat berbagai kendala, salahsatunya yaitu krisis. Pada akhir tahun 2005, BRICS secara jelas memainkan peran penting dalam perkembangan keuangan global.Dalam konteks meningkatnya pertumbuhan juga permintaan global, BRICS mulai mengidentifikasi isu-isu di mana mereka dapat mengkoordinasikan kebijakan. Tema yang mendasari pendekatan BRICS terhadap urusan dunia adalah skeptisisme yang sehat tentang kekakuan tatanan dunia pasca-komunis. Negara-negara BRICS, khususnya Brazil, muncul sebagai juru bicara utama dan formulator kebijakan alternatif untuk negara berkembang dalam sektor ekonomi pasar berkembang yang akan dimasukkan dalam G - 20.

Salah satu hasil terpenting bagi negara-negara BRIC adalah kesepakatan untuk memoderenisasi infrastruktur dalam kerjasama ekonomi global. Dengan demikian tampak bahwa kekuatan ekonomi BRICS akan disesuaikan dengan kekuatan pengambilan keputusan di institusi global. Di BRICS, Brazil berfokus pada ekspor pertanian. Keunggulan Brazil selama berabad – abad di tatanan internasional sejak dari kekaisaran Portugis hingga saat ini adalah kemampuannya dalam menyediakan bahan baku dan komoditas untuk pasar global dalam sumber daya gula, coklat, emas, intan, karet dan kopi yang mendominasi profil negara.

Berdasarkan review dan analisis penulis terhadap buku ini, terdapat kesamaan dengan proposal skripsi penulis yaitu bahasan mengenai pasang surut ekonomi Brazil dan upaya Brazil dalam memasuki BRICS sehingga tertuju pada pasar Global. Namun disamping kesamaan, ada pula perbedaan dalam buku ini dengan proposal skripsi penulis, yaitu dalam buku ini tidak dijelaskan secara eksplisit tentang metode penelitian dan teori yang digunakan, secara kontekstual buku ini lebih membahas perjalan sejarah Brazil dari segi politik dan ekonomi.

Selanjutnya review dari **Dominic Wilson dan Roopa** **Purushothaman (2003)**,[[2]](#footnote-2) dari jurnalnya yang berjudul*Dreaming with**BRICs: The Path to 2050* menjelaskan upaya–upaya dan jalan BRICsagar makmur secara ekonomi terutama untuk masa depan pada tahun 2050. Sebelum tergabungnya Afrika Selatan kedalam BRIC, jurnal ini telah membahas suatu prediksi kerjasama yang berpotensi membawa keuntungan yang resiprokan dengan Afrika selatan. Dengan menggunakan proyeksi demografi terbaru dari Brazil, Rusia, India, China dan model akumulasi modal juga pertumbuhan produktivitas, jurnal ini memetakan PDB, pendapatan perkapita dan pergerakan mata uang di ekonomi BRIC.

Asumsi utama yang mendasari proyek BRIC adalah dengan mempertahankan kebijakan dan mengembangkan institusi yang mendukung pertumbuhan. Faktor inti untuk mendorong pertumbuhan adalah stabilitas makroekonomi, kapasitas kelembagaan, keterbukaan dalam perdagangan dan investasi asing langsung, pendidikan yang harus ditingkatkan.

Faktor inti yang mendorong pertumbuhan dalam BRIC tidak terlepas dari inti kebijakan yang terkait yaitu dengan memperluas perdagangan. Seiring berjalannya waktu dinamika kepentingan BRIC sebagai mesin pertumbuhan permintaan baru dan daya beli akan berubah lebih cepat dari yang diperkirakan. Pertumbuhan yang lebih tinggi di Brazil, Rusia, India, China ini dapat mengimbangi dampak populasi dan pertumbuhan yang lebih lambat di negara maju.

Jurnal ini menjelaskan pula tantangan yang di hadapi Brazil dalam perekonomianya. Selama 50 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan PDB riil Brazil sebesar 5,3% mengikuti lonjakan pertumbuhan antara akhir 1960-an dan awal 1970 – an dengan liberalisasi ekonomi. Tingkat pertumbuhan turun dikarenakan serangkaian guncangan eksternal yang dikombinasikan dengan repson kebijakan yang buruk ditengah transisi politik dari rezim militer ke demokrasi.

Kesulitan dan tantangan ekonomi yang dihadapi Brazil mulai direduksi dimasa administrasi Lula yang membuat beberapa kemajuan bagi Brazil. Stabilisasi makro adalah prasyarat utama reformasi. Agar stabilisasi lebih berjalan dengan jelas maka Brazil membutuhkan proyeksi yang substansial, yaitu reformasi struktural dalam pemerintahan lokalnya.

Meninjau proposal skripsi yang di susun oleh penulis, maka jurnal ini memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai upaya Brazil dalam memasuki BRICS dan tantanganya untuk menstabilisasikan pertumbuhan ekonomi. Namun adapun perbedaannya, dalam jurnal ini tidak membahas secara mendalam terkait teori apa yang digunakan, jurnal ini hanya berbicara sekilas mengenai liberalisasi perdagangan, sedangkan proposal skripsi penulis lebih memproyeksikan bahasan yang lebih luas, yaitu suatu lanjutan dari tinjauan teori liberal pada teori neoliberal, dimana didalamnya terdapat suatu sistem yang mengatur objektivitas ekonomi global seiring dengan keanggotaan Brazil di forum Internasional BRICS.

*Review* kepustakaan terakhir merupakan skripsi dari**Dina Martha****Puspita Sari (2011)**, [[3]](#footnote-3) dengan judul*Kepentingan “BRIC” mendorong**Afrika Selatan Bergabung dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia*.Penelitian ini melihat bahwa tujuan BRIC adalah untuk mengurangi dominasi negara barat. Dalam rangka memperkuat jaringannya sebagai kekuatan ekonomi baru dunia, BRIC berupaya memperkuat posisinya di perekonomian internasional dengan cara menambah anggota baru, yakni dengan mengundang Afrika Selatan untuk bergabung kedalam bloknya, sehingga BRIC berubah nama menjadi BRICS

Pokok permasalahan yang ditulis dari literatur review penelitian ini adalah faktor–faktor yang mendorong BRIC melibatkan Afrika Selatan ke dalam kelompok kekuatan ekonomi baru dunia. Sedangkan kerangka teori yang digunakan adalah konsep Bargaining power yang dapat diartikan sebagai posisi tawar suatu pihak atau negara dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain. Selain itu, terdapat Teori sistem dunia yang menyatakan bahwa pada era globalisasi pasti terjadi ketergantungan antara negara periferi terhadap negara *center*.

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada kemunculan BRIC sebagai kekuatan ekonomi baru dunia sampai bergabungnya Afrika Selatan dalam BRICS pada saat KTT BRICS yang ketiga pada tanggal 14 April 2011. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang artinya analisis hanya sebatas deskripsi atas fakta–fakta maupun data yang berkaitan dengan permasalahan.

Afrika selatan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu rata -rata 5% per tahun. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, Afrika Selatan mampu mendorong negaranya mengalami kenaikan kelas dari periferi dengan latar belakang sejarah politik Apartheid akan menjadi semiperiferi.

Keputusan BRIC mendorong Afrika Selatan bergabung kedalam bloknya karena Afrika Selatan juga merupakan mitra dagang penting bagi negara BRIC. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kerjasama antarnegara anggota BRIC yang dapat berdampak positif bagi perekonomian masing – masing negara.

Dalam skripsi ini sebagai salahsatu sumber literatur *review* disebutkan bahwa dengan bergabungnya Afrika Selatan kedalam BRIC mampu menguasai seperlima dari perekonomian dunia sehingga prediksi Jim O’Neil tentang BRIC sebagai kekuatan baru dunia pada tahun 2050 akan terwujud.

Meninjau jenis sumber literature *review* ini merupakan skripsi akan sangat siginifikan sekali perbedaaannya dengan proposal skripsi yang penulis buat yaitu, dimulai dari judul, skripsi ini mengangkat state yaitu Afrika Selatan sebagai anggota baru dalam BRIC sedangkan proposal penulis mengangkat negara Brazil untuk dibahas karena negara ini merupakan inisiator dari BRICS yang menurut penulis, Brazil memiliki misi lebih mendalam untuk membentuk BRIC dibandingkan dengan Afrika Selatan.

Perbedaan selanjutnya dapat dilihat dengan jelas dari teori yang digunakan pada skripsi literature *review* yaitu teori bargaining power dengan justifikasi Afrika Selatan dapat bekerja sama dan mempertahankan posisi tawarnya dengan negara – negara anggota BRIC khususnya dan umumnya dengan mitra dagang seluruh negara di dunia.

Perbedaan teori lainnya adalah Teori Sistem dunia karena Afrika Selatan memiliki sistem politik Apartheid dengan notabene negara yang dulunya memiliki sejarah ekonomi dan politik yang terpuruk karena sistem perbedaan ras antara kulit berpigmen dan kulit putih sehingga Afrika selatan tergantung dan memiliki aspek interdependensi dengan negara barat, disisi lain terlihat jelas kecenderungan negara periferi, sedangkan penulis mengindikasi teori neoliberal dalam penelitian proposal skripsi, karena penulis percaya bahwa kaitan antara BRICS sebagai wadah ekonomi internasional untuk menuju pasar global merupakan suatu sistem yang mengatur mekanisme perdagangan internasional antar negara – negara anggotanya.

Perbedaan berikutnya dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan dalam literatur kepustakaan adalah deskriptif kualitatif yang hanya membahas penjelasan atas fakta pada inti permasalah dan fenomena yang diangkat dalam skripsi. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena selain membahas deskripsi penjelasan masalah dari proposal skripsi, penulis juga menganalisa sutau proyeksi data statistik ekonomi BRICS terutama GDP Brazil.

1. **KERANGKA TEORITIS**

Dalam sebuah penulisan diperlukan adanya kerangka acuan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian, agar permasalahan dan topik yang dibahas tidak melenceng dari jalur penulisan yang telah ditentukan. Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan dengan penjabaran pendapat para pakar yang berkompeten dalam bidang ini.

Untuk lebih memahami dan mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan beberapa pendekatan teoritis serta pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian dalam bidang Hubungan Internasional khususnya pembahasan mengenai BRICS yang merupakan kajian kontemporer dalam kancah internasional.

Pola–pola interaksi dalam Hubungan Internasional meliputi berbagai aspek kehidupan yaitu hubungan kerjasama, persaingan dan konflik antar pelaku yang melibatkan peran *state actor–non state actor* dengan indikator perbedaan dan persamaan kepentingan didalamnya. Maka dari itu, sebelum masuk kedalam pembahasan lebih signifikan mengenai BRICS yang merupakan salah satu bentuk interaksi Hubungan Internasional, penulis akan menjabarkan hal yang substansial dan fundamental mengenai pengertian Hubungan Internasional yang dirumuskan oleh **Teuku May Rudi** dalam bukunya *Etika Hubungan* *Internasional*:

**Hubungan Internasional adalah mencakup berbagai macam hubungan atau interaksi yang melintasi batas–batas wilayah negara dan melibatkan pelaku–pelaku yang berbeda kewarganegaraan, berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok maupun secara perorangan, dari suatu negara atau bangsa yang melakukan interaksi baik secara resmi maupun secara tidak resmi dengan kelompok perorangan dari suatu bangsa atau negara lain**.[[4]](#footnote-4)

Dengan terbentuknya BRICS sebagai suatu wadah kerjasama lintas kawasan maka didalamnya terdapat tujuan dan kepentingan nasional tiap negara anggota yang notabene negara berkembang untuk memenuhi kebutuhannya baik itu secara politik maupun ekonomi. Menurut **K.J** **Holsti** dalam bukunya*Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*, yaitu “kepentingan nasional digambarkan sebagai jenis tujuan yang membuat kebanyakan negara berani berkorban untuk mencapainya”.[[5]](#footnote-5)

Dalam pelaksanaan BRICS aspek yang penting adalah kerjasama internasional. Kerjasama Internasional menurut **K.J Holsti** adalah “Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus”. [[6]](#footnote-6)

Berkaitan dengan upaya Brazil untuk memasuki pasar global, maka Brazil terlebih dahulu perlu untuk menegaskan kebijakan luar negerinya. Definisi kebijakan luar negeri menurut **Holsti** adalah:

**Gagasan atau tindakan yang dirancang oleh pembuat keputusan suatu negara untuk menyelesaikan permasalahan maupun mempromosikan sejumlah perubahan, pada perilaku sebuah atau beberapa aktor negara lain maupun non negara; ataupun juga mengubah atau mempertahankan sebuah objek, kondisi atau praktek di lingkungan eksternal.[[7]](#footnote-7)**

Pembahasan mengenai BRICS sangat erat kaitannya dengan kajian ekonomi politik dimana salahsatu tujuan dibentuknya BRICS ini untuk menjungjung kesejahteraan ekonomi dalam mekanisme perdagangan antara Brazil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan. Penjabaran ekonomi politik menurut **Teuku May Rudi** dalam bukunya Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional adalah:

**Ekonomi politik adalah hasil interaksi antara kajian ekonomi dan kajian politik yang mempertimbangkan serta dipengaruhi oleh kondisi mekanisme pasar dan kehidupan sosial masyarakta serta pada kebijakan pemerintah yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. dalam kaitan dengan Ekonomi Politik Internasional, maka yang berinteraksi adalah mekanisme pasar internasional dengan sistem masyarakat internasional yaitu sistem banyak negara (Multi-state system) dan pola hubungan antar negara serta kebijakan masing–masing pemerintah yang dipengaruhi situasi pasar internasional baik dalam bidang perdagangan (misalnya: term of trade, kuota, proteksionisme dan sejenisnya) maupun dalam bidang moneter (misalnya: cadangan devisa dan nilai tukar mata uang).[[8]](#footnote-8)**

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran **Mochtar Masoed** yang lebih menitikberatkan pembahasannya pada dinamika ekonomi politik internasional. Pendapatnya dalam buku Ekonomi Politik dan Pembangunan menyebutkan bahwa “Ekonomi Politik Internasional adalah studi tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena politik dan ekonomi antara negara dan pasar, lingkungan domestic dengan internasional, diantara pemerintah dengan masyarakat.” [[9]](#footnote-9)

Dalam ekonomi internasional terdapat signifikansi ekonomi pasar dunia terhadap ekonomi domestik dalam masyarakat internasional yang semakin tinggi sebagai proses transnasionalisme dalam ekonomi yang melewati batas – batas negara, seperti peningkatan perdagangan, keanggotaan kelompok – kelompok ekonomi regional, dan proses globalisasi.

Dalam membahas ekonomi politik internasional, terdapa 3 teori yang fundamental yaitu Liberalisme, Nasionalisme/ Merkantilisme, Marxisme. Seperti yang dijelaskan oleh **Robert Gilpin** dalam bukunya *The Political Economy of International Relations* [[10]](#footnote-10)bahwa :

* **Liberalisme**

**Ideologi ini berasal dari pemikir liberal dari Inggris, Adam Smith. Liberalisme memisahkan ekonomi dan politik dari satu sama lain dan mengasumsikan bahwa setiap lingkup beroperasi menurut aturan dan logika tertentu sendiri. Teori ekonomi liberal berkomitmen untuk pasar bebas dan intervensi negara minimal. Teori liberal berkomitmen pada kesetaraan dan kebebasan individu. Semua bentuk liberalisme ekonomi, bagaimanapun, berkomitmen terhadap pasar dan mekanisme harga sebagai sarana paling efektif untuk mengatur hubungan ekonomi domestik dan internasional. Liberalisme sebenarnya didefinisikan sebagai doktrin dan seperangkat prinsip untuk mengatur dan mengelola ekonomi pasar untuk mencapai efisiensi maksimum, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan individu. Liberalisme ekonomi berasumsi bahwa pasar muncul secara spontan untuk memuaskan kebutuhan manusia dan bahwa, begitu beroperasi, ia berfungsi sesuai dengan logika internalnya sendiri. Kaum liberal percaya bahwa perdagangan dan hubungan ekonomi adalah sumber hubungan damai di antara negara-negara karena saling menguntungkan perdagangan dan memperluas interdependensi di antara ekonomi nasional akan cenderung mendorong hubungan kerja sama.**

* **Nasionalisme**

**Ideologi ini umumnya berasal dari German Historical School yang memiliki istilah lain yaitu "menjinakkan” merkantilisme . Ide utamanya adalah bahwa kegiatan ekonomi adalah dan harus tunduk pada tujuan pembangunan negara dan kepentingan negara. Semua nasionalis menganggap keunggulan negara, keamanan nasional, dan kekuatan militer dalam organisasi dan fungsi sistem internasional. Karena beberapa alasan, tujuan utama nasionalis adalah industrialisasi. Di tempat pertama, nasionalis percaya bahwa industri memiliki efek spillover (eksternalitas) di seluruh perekonomian dan mengarah ke pengembangan secara keseluruhan. Kedua, mereka mengasosiasikan kepemilikan industri dengan kemandirian ekonomi dan otonomi politik. Ketiga, dan yang paling penting, industri dihargai karena itu adalah basis kekuatan militer dan pusat keamanan nasional di dunia modern. Nasionalisme ekonomi, baik di era modern awal dan sekarang, muncul sebagian dari kecenderungan pasar untuk memusatkan kekayaan dan untuk membangun ketergantungan atau hubungan kekuasaan antara ekonomi yang kuat dan yang lemah.**

* **Marxisme**

**Marxisme telah berevolusi secara signifikan sejak gagasan-gagasan dasarnya dikemukakan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels pada abad ke-19. Teori-teorinya selalu tunduk pada interpretasi yang saling bertentangan. Marxisme mencirikan kapitalisme sebagai kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan keberadaan upah buruh. Ia percaya bahwa kapitalisme didorong oleh perjuangan kapitalis untuk mendapatkan keuntungan dan akumulasi modal dalam ekonomi pasar yang kompetitif, Buruh telah dirampas dan telah menjadi komoditas yang tunduk pada mekanisme harga. Secara umum esensi Marx percaya bahwa pada pertengahan abad ke-19, pematangan kapitalisme di Eropa dan penarikan pinggiran global ke dalam ekonomi pasar telah mengatur panggung untuk revolusi proletar dan akhir ekonomi kapitalis. Ada empat elemen penting dari Marxisme. Elemen pertama adalah pendekatan dialektis terhadap pengetahuan dan masyarakat yang mendefinisikan sifat realitas sebagai dinamis dan konflikual; disequilibria sosial dan perubahan konsekuen dikarenakan perjuangan kelas dan pelaksanaan kontradiksi yang melekat dalam fenomena sosial dan politik, menurut Marxis, tidak ada harmoni sosial yang melekat atau kembali ke ekuilibrium sebagaimana yang diyakini kaum liberal. Elemen kedua adalah pendekatan materialis terhadap sejarah; pengembangan kekuatan produktif dan kegiatan ekonomi merupakan pusat perubahan historis dan beroperasi melalui perjuangan kelas atas distribusi produk sosial. Yang ketiga adalah pandangan umum perkembangan kapitalis; cara produksi kapitalis dan takdirnya diatur oleh seperangkat "hukum ekonomi gerakan masyarakat modern". Yang keempat adalah komitmen normatif terhadap sosialisme; semua Marxis percaya bahwa masyarakat sosialis adalah akhir dari perkembangan historis yang diperlukan dan diinginkan.**

Sedangkan **Spero** dalam buku Pengantar Ilmu Hubungan Internasional menjelaskan faktor kontruksi atau terbentukanya ekonomi politik internasional yang berawal dari berpengaruhnya politik terhadap ekonomi yaitu :

* **Struktur dan operasi sistem ekonomi internasional dipengaruhi oleh struktur dan operasi politik internasional,**
* **Kepedulian – kepedulian politik selalu mempengaruhi kebijakan ekonomi,**
* **Kebijakan – kebijakan ekonomi dituntun oleh kepentingan politik,**
* **Hubungan dalam ekonomi internasional adalah hubungan politik interaksi ekonomi internasional dan hubungan politik adalah proses dimana negara-negara dan aktor non negara mengatur konflik dan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.[[11]](#footnote-11)**

1. **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan diatas, maka penulis mencoba membuat dan merumuskan hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**“Dengan adanya upaya Brazil memberikan kontribusi yang baik dalaam BRICS, maka ekonomi Brazil pun akan dapat bertahan di pasar global dan terhindar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan.”**

1. **OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INDIKATOR**

Sebagaimana telah disebutkan dalam judul penelitian dan juga dalam hipotesis maka untuk lebih lanjut akan dikemukakan tabel operasional variabel dan indikator.

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variable dan Indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam**  **Hipotesis**  **(Teoritik)** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| Variabel Bebas:  Dengan adanya  upaya Brazil  memberikan  kontribusi yang  baik dalam  BRICS | 1. Adanya kesepakatan Brazil untuk turut aktif dan rutin berpartisipasi dalam forum yang diselenggarakan BRICS dalam bidang perdagangan, bisnis, keuangan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, agrikultur, dan keamanan. 2. Adanya peran Brazil untuk ikut serta membentuk kerjasama internasional dalam bidang ekonomi dengan dibentuknya NDB (*New Development Bank*). | 1. Data dan fakta mengenai kesepakatan Brazil untuk mengikuti sejumlah forum BRICS sebagai bukti nyata upaya eksistensinya dalam BRICS. (Sumber: <http://brics.itamaraty.gov.br/about-brics/main-areas-and-topics-of-dialogue-between-the-BRICS> ) 2. Data dan fakta engenai keikutsertaan Brazil dalam membentuk kerjasama internasional di bidang ekonomi dengan dibentuknya NDB. (Sumber: http://brics.itamaraty.gov.br/about-brics/information-about-brics) |
| Variabel Terikat:  Maka ekonomi Brazil pun akan dapat bertahan di pasar global dan terhindar dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. | 1. Adanya peran Brazil dalam entitas ekonomi politik BRICS sebagai implikasi untuk memperkuat kepentingan nasional masing-masing negara anggotanya terhadap sistem pasar dan finansial lintas kawasan. Bagi Brazil, implikasi perdagangan pasar global tidak hanya berlaku bagi negara anggota BRICS namun juga dengan kolaborasi kerjasama negara-negara non-anggota BRICS di dunia. | Data dan fakta mengenai adanya peran Brazil dalam entitas ekonomi politik perdagangan lintas kawasan sebagai implikasi pasar global. (Sumber: buku Mota, Ronaldo.2013.*Brazil, BRICSA and the International Agenda*. Brasilia: Funag) |

1. **SKEMA KERANGKA TEORITIS**

Potensi ekonomi dan politik Brazil

Strategi Brazil dalam BRICS untuk memasuki pasar global

Inisiatif Brazil untuk tergabung dalam wadah kerjasama lintas kawasan negara berkembang sebagai jembatan Eksistensi Brazil.

Peluang Brazil dalam BRICS setelah memasuki pasar global

Implikasi keberadaan Brazil dalam BRICS terhadap pasar global yang membawa dampak khususnya terhadap ekonomi domestik Brazil dan umumnya bagi tatanan ekonomi negara-negara berkembang.

Kontribusi Brazil dalam BRICS

Tantangan Brazil dalam BRICS setelah memasuki pasar global

1. Sumber ini dirangkum dari, Riordan Roett. *The New Brazil*. (Washington D.C: Brookings Institution Press, 2010). [↑](#footnote-ref-1)
2. Sumber ini dirangkum dari, Dominic Wilson dan Roopa Purushothaman, “Dreaming with BRICS : The Path to 2050”. Dalam Goldman Sachs, *Global Economic Paper*, No. 99 (2003). [↑](#footnote-ref-2)
3. Sumber ini dirangkum dari, Dina Martha Puspitasari, “Kepentingan “BRIC” mendorong Afrika Selatan Bergabung dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia”, Skripsi Program Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2011. [↑](#footnote-ref-3)
4. Teuku May Rudi, *Etika Hubungan Internasional* (Bandung: PT. Eresco,1992), hlm 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. K. J Holsti, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Terjemahan Wawan Juanda, (Bandung: Bina Cipta, 1987), hlm. 176. [↑](#footnote-ref-5)
6. K.J Holsti*. Politik Internasional, Kerangka untuk Analisis*, Jilid II.Terjemahan M.Tahrir Azhari. (Jakarta : Erlangga,1998) Hlm. 652. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kalevi J Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, *6th ed,* (New Jersey: Prentice Hall International, 1992),hlm 269. [↑](#footnote-ref-7)
8. Teuku May Rudi, *Teori Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional* (Bandung: Angkasa, 1992), hlm. 50-51. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mochtar Masoed, *Ekonomi Politik dan* *Pembangunan* (Bandung:Alumni, 1989), hlm. 45 [↑](#footnote-ref-9)
10. Robert Gilpin, The Political Economy of International Relations (USA: Princeton University Press,1987), hlm. 25-40. [↑](#footnote-ref-10)
11. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: Rosda), hlm. 77. [↑](#footnote-ref-11)